

## PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. TROPICA COCOPRIMA

Oleh:  
**Gloria Stefanie Rotikan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: [gloria.stefanie@hotmail.com](mailto:gloria.stefanie@hotmail.com)

### ABSTRAK

Era global saat ini, mengharuskan setiap jenis perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk perusahaan manufaktur, diharuskan dapat memproduksi produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang dapat bersaing di pasar. Oleh karena itu, proses penentuan harga sangat penting dalam setiap perusahaan, termasuk pada PT. Tropica Cocoprime. Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan sistem perhitungan harga pokok produksi yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode ini diharapkan dapat diterapkan pada PT. Tropica Cocoprime yang masih menggunakan Sistem Tradisional dengan metode *full costing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana harga pokok produksi perusahaan jika menerapkan metode *Activity Based Costing*. Data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data mengenai identitas perusahaan dan kuantitatif yang berhubungan dengan biaya produksi perusahaan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Hasil analisis menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC menunjukkan kondisi *undercost* untuk produk tepung kelapa biasa dan kondisi *overcost* untuk tepung kelapa halus. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik sedangkan metode ABC menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Penggunaan banyak *cost driver* dalam perhitungan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik disesuaikan dengan PT. Tropica Cocoprime yang memiliki banyak aktivitas selama proses produksi. Menggunakan metode ABC, perhitungan harga pokok produksi akan lebih tepat.

**Kata kunci:** harga pokok produksi, sistem tradisional, *activity based costing*

### ABSTRACT

In the global era today, require any type of company to be able to compete with other companies. For manufacturing companies, are required to be able to produce a high quality product with a good price that can compete in the market. Therefore the pricing process is very important in any company, including PT. Tropica Cocoprime. Activity Based Costing is a method of calculating the cost of goods manufactured, based on activities in a company so it can calculate the cost of goods manufactured more accurate. This method is expected to be applied to PT. Tropica Cocoprime who still use the traditional system with the full costing method. The purpose of this research was to analyze how the cost of goods manufactured in the company if using Activity Based Costing method. The data used in this study are the qualitative data which are the company identity and quantitative data which are the data related to production costs. The type of this research is descriptif research. The analysis shows that the price calculation using ABC method give undercost condition for Tepung Kelapa Biasa and overcost condition for Tepung Kelapa Halus. This is because the process of calculating the cost of goods manufactured using tradisional system only use one cost driver which is the unit production, but ABC method use more than one cost driver. The using of more cost driver in the process of calculating cost of goods manufactured, because PT. Tropica Cocoprime have lot of activities in the production process. By using ABC method, the calculation of cost of goods manufactured will be more accurate.

**Keywords:** cost of goods manufactured, tradisional system, *activity based costing*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap perusahaan saat ini dihadapkan dengan persaingan. Bagi perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pengalokasian biaya dan penentuan harga produk dalam perusahaan merupakan hal yang penting, agar tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting* dalam penentuan harga pokok. Metode perhitungan yang tradisional sering memberi hasil yang kurang akurat jika melihat kondisi perusahaan yang memiliki banyak aktivitas. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan suatu metode yang lebih baik dan tepat.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah Metode *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat. Selain itu dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh. Penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode *Activity Based Costing (ABC)* memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional. Metode ini mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*.

Metode *ABC* diharapkan dapat diterapkan pada perusahaan yang masih menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi. Salah satu perusahaan yang masih menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi adalah PT. Tropica Cocoprime. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tepung kelapa. Terdapat dua jenis produk yang diproduksi yaitu Tepung Kelapa Biasa dan Tepung Kelapa Halus. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem tradisional/*full costing* pada perusahaan ini dinilai kurang akurat diterapkan pada perusahaan ini. Sistem tradisional/*full costing* membebankan biaya *overhead* pabrik hanya didasarkan pada unit produksi yang dihasilkan sedangkan, PT.Tropica Cocoprime ini memiliki banyak aktivitas yang terjadi selama proses produksi.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Harga Pokok Produksi PT. Tropica Cocoprime dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Manajemen

Tunggal (2011: 39), mendefinisikan akuntansi manajemen adalah pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, penganalisisan, penyiapan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi yang membantu para eksekutif dalam mencapai sasaran organisasi.

### Harga Pokok Produksi

Soemarso (2007: 86), mendefinisikan biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Sedangkan Supriyono (2012), mendefinisikannya sebagai aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

### Metode *Activity Based Costing*

Hongren (2009: 101), mendefinisikan *ABC (Activity Based Costing)* sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Simamora (2012: 96), sistem penentuan biaya pokok berbasis aktivitas (*activity based costing system*) ialah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

### **Perbandingan Sistem Akuntansi Biaya Konvensional dengan Metode *Activity Based Costing***

Beberapa perbandingan antara sistem biaya konvensional dan sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) oleh Dunia dan Abdullah (2012: 319) adalah sebagai berikut.

1. Sistem biaya *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi biaya *overhead* dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya konvensional mengalokasikan biaya *overhead* hanya berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.
2. Sistem biaya *Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya konvensional terfokus pada performa keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya konvensional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan
3. Sistem biaya *Activity Based Costing* memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan *funksional* silang mengenai organisasi.
4. Sistem biaya *Activity-Based Costing* mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian daripada sistem konvensional, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemicu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan data biaya *historis* pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

### **Cost Driver**

Rudianto (2006: 199), menyatakan pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur, yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

### **Hirarki Biaya**

Mursyidi (2010: 288), menjelaskan ada empat hirarki biaya dalam metode *Activity Based Costing*, yaitu sebagai berikut.

1. *Output unit-level cost*, yaitu sumber daya yang berhubungan langsung dengan satuan unit produk atau jasa.
2. *Batch-level cost* adalah sumber daya yang terkait dengan aktivitas dari sekelompok unit produk atau jasa, dari pada satuan produk atau jasa secara individual.
3. *Product (or services)-sustaining cost* adalah sumberdaya yang terkait dengan aktivitas untuk mendukung pembuatan satuan produk atau jasa secara individual.
4. *Facility-sustaining cost*, merupakan sumber daya yang terkait dengan aktivitas yang tidak dapat ditelusuri langsung (*untraceable*) ke satuan produk atau jasa secara individual, bahkan aktivitas yang mendukung satuan organisasi secara keseluruhan.

### **Mekanisme Penerapan Metode *Activity Based Costing***

Berikut adalah mekanisme penerapan Metode *Activity Based Costing* (Dunia dan Abdullah, 2012: 323).

1. Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan.
2. Menentukan tujuan penerapan *Activity Based Costing System*.
3. Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/*overhead*.
4. Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif (*rate*) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung.
5. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya.
6. Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya.
7. Menggunakan hasil perhitungan *Activity Based Costing* tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

## Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Martusa dan Adie (2011)	Peranan <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual	1.Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mengelompokkan biaya dengan tepat. 2.Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah membebankan biaya dan melakukan perhitungan harga pokok produk dengan tepat. 3.Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menetapkan <i>mark up</i> dengan tepat untuk perhitungan harga jual.	Deskriptif Analitis	Menunjukkan bahwa PT Panca Mitra Sandang Indah hanya mengelompokkan biaya menjadi dua yaitu biaya bahan baku dan biaya non bahan baku, menjalankan sistem pembebanan biaya yang masih sangat sederhana, dan setelah penerapan <i>Activity Based Costing System</i> dihasilkan perhitungan harga pokok produk dan harga jual yang berbeda	Sama-sama melihat bagaimana penerapan Metode <i>ABC</i> dalam penentuan harga pokok produksi.	Perbedaannya adalah penelitian Martusa dan Adie selain meneliti perhitungan harga pokok produksi, juga menghitung harga jual yang dihasilkan sedangkan peneliti tidak menghitung harga jual tapi membandingkan bagaimana perhitungan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>ABC</i> .
2.	Wijayanti (2011)	Penerapan <i>ABC System</i> Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang	1.Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional. 2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan <i>ABC System</i> 3. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dan metode <i>ABC</i> .	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode <i>ABC</i> , terjadi perbedaan hasil harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan <i>cost driver</i> yang digunakan. Sistem Tradisional hanya menggunakan satu <i>cost driver</i> sedangkan metode <i>ABC</i> menggunakan lebih dari satu <i>cost driver</i> .	Persamaan-nya adalah sama-sama membandingkan bagaimana harga pokok produksi/ kamar sebelum dan sesudah menerapkan Metode <i>Activity Based Costing</i>	Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Objek Penelitian oleh Wijayanti adalah perusahaan manufaktur bergerak di bidang produksi benang tenun sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi tepung kelapa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011: 88).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Tropica Cocoprime yang beralamat di Jl. Balai Kota No.12 Manado (Kantor Pusat) dan di desa Lelema Kec Tumpaan (Pabrik). Sedangkan jadwal penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2013.

### Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
  - a. Data kualitatif yang digunakan berupa gambaran umum PT. Tropica Cocoprime, sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.
  - b. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan adalah data produksi PT. Tropica Cocoprime tahun 2011, data pemakaian bahan baku PT. Tropica Cocoprime tahun 2011, data Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Tropica Cocoprime tahun 2011, data Biaya *Overhead* Pabrik PT. Tropica Cocoprime tahun 2011, data mengenai jumlah karyawan, jumlah jam kerja, jam mesin, dan luas daerah pabrik yang digunakan untuk proses produksi.
2. Sumber Data
  - a. Data Primer, berupa data yang diperoleh penulis secara langsung dari perusahaan yang merupakan objek penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara.
  - b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumentasi seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, kegiatan perusahaan, dan data kelengkapan lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara
2. Teknik Dokumentasi

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing*.
3. Melakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan sistem tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

PT. Tropica Cocoprime merupakan salah satu perusahaan penghasil tepung kelapa di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 dan memulai operasi komersial pada bulan Mei 1998. Terdapat dua jenis produk yang dihasilkan yaitu tepung kelapa halus dan tepung kelapa biasa. Visi perusahaan adalah untuk dikenal dan diakui sebagai salah satu penghasil (produsen) tepung kelapa yang berkualitas tinggi. Sedangkan misi perusahaan adalah PT. Tropica Coco Prima berkomitmen untuk menjadi pemasok produk tepung kelapa yang terbaik dan berkualitas tinggi kepada para konsumen dan dengan proses yang menguntungkan. Lokasi atau tempat usaha dari perusahaan yang berkecimpung dalam usaha produksi tepung kelapa ini dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi berdasarkan tempat usahanya yaitu di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan, lokasi berdasarkan kedudukan yaitu lokasi atau tempat perusahaan melakukan koordinasi dan pengendalian seluruh aktivitas usahanya, baik itu menyangkut kegiatan

pemasarannya, maupun urusan administrasi dan penjualan berkedudukan di Jl. Balai Kota No.12 Manado 95124.

### Hasil Penelitian

Proses produksi Tepung Kelapa pada PT. Tropica Cocoprime pada tahun 2011 mengeluarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berikut rinciannya.

**Tabel 2. Rincian Data Produksi PT. Tropica Cocoprime Tahun 2011**

Jenis Produk	Unit Produksi (Kg)	Biaya BB (Rp)	Biaya TKL (Rp)
Tepung Kelapa Biasa	1.050.125	19.500.125.000	1.495.957.150
Tepung Kelapa Halus	699.875	14.556.776.125	1.172.532.458
Jumlah	1.750.000	34.056.901.125	2.668.489.608

Sumber : PT. Tropica Cocoprime

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik PT. Tropica Cocoprime Tahun 2011**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Listrik	550.295.736
2.	Biaya Bahan Bakar Kendaraan / Mesin	532.667.420
3.	Biaya Kendaraan	335.307.325
4.	Biaya Gaji Karyawan	1.731.330.136
5.	Biaya Pemakaian Suku Cadang	654.855.740
6.	Biaya Angkut Kelapa	671.119.840
7.	Biaya Pelumas Kendaraan / Mesin	80.725.342
8.	Biaya Jalan kendaraan	103.479.770
9.	Biaya Bongkar Muat Kelapa	78.355.145
10.	Biaya Perlengkapan Pabrik	88.880.275
11.	Biaya Perbaikan Kendaraan / Mesin	65.690.500
12.	Biaya Kebersihan	121.493.053
13.	Biaya Perjalanan Dinas / Pelatihan	28.245.180
14.	Biaya Oksigen	7.691.500
15.	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	253.362.203
16.	Biaya Kesehatan	99.280.249
17.	Biaya Penyusutan Mesin	79.413.427,04
18.	Biaya Penyusutan Kendaraan	21.678.293,75
19.	Biaya Penyusutan Sarana	3.012.010,63
20.	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik / Lab	7.559.470,26
21.	Biaya Penyusutan Bangunan	4.391.452,62
	Total	5.518.834.068,30

Sumber : PT. Tropica Cocoprime

### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional pada PT. Tropica Cocoprime melalui dua tahap yaitu.

#### 1. Tahap pertama

Biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungannya dapat disajikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tarif tunggal berdasarkan unit produk} &= \frac{\text{Rp } 5.518.834.068,30}{1.750.000} \\ &= \text{Rp } 3.153,62 / \text{kg} \end{aligned}$$

#### 2. Tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

**Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional PT. Tropica Cocoprime Tahun 2011**

Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Unit)	Biaya per unit (Rp)
Tepung Kelapa Biasa			
Biaya Bahan Baku	19.500.125.000,00	1.050.125	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.495.957.150,00	1.050.125	
Biaya Overhead Pabrik (3.153,62 x 1.050.125 )	3.153.619.467,60	1.050.125	
Biaya Bahan Pembungkus	260.648.158,00	1.050.125	
Biaya Pemakaian Bahan penolong	148.952.750,00	1.050.125	
Biaya Pengolahan Kopra/ Paring / Arang	447.745.316,00	1.050.125	
Jumlah	25.007.047.842,00	1.050.125	23.813,40
Tepung Kelapa Halus			
Biaya Bahan Baku	14.556.776.125,00	699.875	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.172.532.458,00	699.875	
Biaya Overhead Pabrik (3.153,62 x 699.875)	2.365.214.601,00	699.875	
Biaya Bahan Pembungkus	179.900.167,00	699.875	
Biaya Pemakaian Bahan penolong	104.196.500,00	699.875	
Biaya Pengolahan Kopra/ Paring / Arang	447.745.316,00	699.875	
Jumlah	18.826.365.167,00	699.875	26.899,00

Sumber : Data Hasil Olahan

### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*

1. Prosedur tahap pertama
  - a. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas dengan penentuan *cost driver* Aktivitas PT. Tropica Cocoprime dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas.

**Tabel 5. Cost Pool Homogen PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

Cost Pool Homogen	Tingkat Aktivitas	Jenis Biaya	Cost Driver
Pool I	Level Unit	Biaya Listrik	KWH
Pool II	Level Unit	Biaya Kendaraan	Jumlah Unit
	Level Unit	Biaya Angkut Kelapa	Jumlah Unit
	Level Unit	Biaya Bongkar Muat Kelapa	Jumlah Unit
	Level Unit	Biaya Pemakaian Suku Cadang	Jumlah Unit
	Level Unit	Biaya Jalan Kendaraan	Jumlah Unit
	Level Unit	Biaya Penyusutan Kendaraan	Jumlah Unit
Pool III	Level Batch	Biaya Gaji Karyawan	Jam Inspeksi Karyawan
	Level Batch	Biaya Kesehatan	Jam Inspeksi Karyawan
	Level Batch	Biaya Perjalanan Dinas / Pelatihan	Jam Inspeksi Karyawan
Pool IV	Level Batch	Biaya Perbaikan Mesin	Jam Inspeksi Mesin
	Level Batch	Biaya Bahan Bakar Mesin	Jam Inspeksi Mesin
	Level Batch	Biaya Pelumas Mesin	Jam Inspeksi Mesin
	Level Batch	Biaya Penyusutan Mesin	Jam Inspeksi Mesin
Pool V	Level Produk	Biaya Kebersihan	Jumlah Unit
	Level Produk	Biaya Oksigen	Jumlah Unit
Pool VI	Level Fasilitas	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Luas Area
	Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Bangunan	Luas Area
	Level Fasilitas	Biaya Peralatan Pabrik dan Lab	Luas Area
	Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Sarana	Luas Area
	Level Fasilitas	Biaya Perlengkapan Pabrik	Luas Area

Sumber : Data Hasil Olahan

b. Penentuan tarif *pool rate*

*Pool Rate* aktivitas level unit *cost pool I* pada PT. Tropica Cocoprime dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. *Pool Rate* aktivitas level unit *cost pool I* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

<i>Cost Pool I</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
	Biaya Listrik	550.295.736
Jumlah biaya		550.295.736
Jumlah KWH		480.000
<i>Pool Rate I</i>		1.146,44

Sumber : Data hasil olahan

*Pool Rate* aktivitas level unit *cost pool II* pada PT. Tropica Cocoprime dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. *Pool Rate* aktivitas level unit *cost pool II* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

<i>Cost Pool II</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
	Biaya Kendaraan	335.307.325,00
	Biaya Angkut Kelapa	671.119.840,00
	Biaya Bongkar Muat Kelapa	78.355.145,00
	Biaya Pemakaian Suku Cadang	654.855.740,00
	Biaya Jalan Kendaraan	103.479.770,00
	Biaya Penyusutan Kendaraan	21.678.293,75
Jumlah Biaya		1.864.796.113,75
Jumlah Unit produksi		1.750.000
<i>Pool Rate II</i>		1.065,59

Sumber : Data hasil olahan

*Pool Rate* aktivitas level *batch cost pool III* pada PT. Tropica Cocoprime dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. *Pool Rate* aktivitas level *batch cost pool III* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

<i>Cost Pool III</i>	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
	Biaya Gaji Karyawan	1.731.330.136
	Biaya Kesehatan	99.280.249
	Biaya Perjalanan Dinas / Pelatihan	28.245.180
Jumlah Biaya		1.858.855.565
Jumlah Jam Inspeksi Karyawan		173.376
<i>Pool Rate III</i>		10.721,52

Sumber : Data hasil olahan

*Pool Rate* aktivitas level *batch cost pool IV* pada PT. Tropica Cocoprime dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. *Pool Rate* aktivitas level *batch cost pool IV* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

<i>Cost Pool IV</i>	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
	Biaya Perbaikan Mesin	65.690.500,00
	Biaya Bahan Bakar Mesin	532.667.420,00
	Biaya Pelumas Mesin	80.725.342,00
	Biaya Penyusutan Mesin	79.413.427,04
Jumlah Biaya		758.496.689,04
Jam Inspeksi Mesin		146.880 jam
<i>Pool Rate IV</i>		5.164,056

Sumber : Data hasil olahan

*Pool Rate* aktivitas level produk *cost pool V* pada PT. Tropica Cocoprime dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Pool Rate aktivitas level produk *cost pool V* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

<i>Cost Pool V</i>	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
	Biaya Oksigen	7.691.500,00
	Biaya Kebersihan	121.493.053,00
Jumlah Biaya		129.184.553,00
Jumlah Unit Produksi		1.750.000
<i>Pool Rate V</i>		73,819

Sumber : Data hasil olahan

*Pool Rate* aktivitas level fasilitas *cost pool VI* pada PT. Tropica Cocoprime dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Pool Rate aktivitas level fasilitas *cost pool VI* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

<i>Cost Pool VI</i>	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	253.362.203,00
	Biaya Penyusutan Bangunan	4.391.452,62
	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik dan Lab	7.559.470,26
	Biaya Penyusutan Sarana	3.012.010,63
	Biaya Perlengkapan Pabrik	88.880.275,00
Jumlah Biaya		357.205.411,51
Luas Area		60.000 m <sup>2</sup>
<i>Pool Rate VI</i>		5.953,42

Sumber : Data hasil olahan

## 2. Prosedur Tahap Dua

Berdasarkan pembebanan biaya overhead pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada PT. Tropica Cocoprime tahun 2011 dapat disajikan pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

Keterangan	Tepung Kelapa Biasa (Rp)	Tepung Kelapa Halus (Rp)
Biaya Bahan Baku	19.500.125.000,00	14.556.776.125,00
Biaya TKL	1.495.957.150,00	1.172.532.458,00
BOP	3.320.461.992,83	2.198.372.075,47
Biaya Pemakaian Pembungkus	260.648.158,00	179.900.167,00
Biaya Pemakaian Bahan Penolong	148.952.750,00	104.196.500,00
Biaya Pengolahan Kopro / Paring / Arang	447.745.316,00	447.745.316,00
Total Biaya Produksi	25.173.890.366,83	18.659.522.641,47
Harga Pokok Produksi / kg	24.000,00	26.700,00

Sumber: Data hasil olahan

## Perbandingan Sistem Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* dalam penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime.

Perbandingan harga pokok produksi sistem tradisional dengan metode *Activity Based Costing*

**Tabel 13. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* PT. Tropica Cocoprime tahun 2011**

Keterangan	Tepung Kelapa Biasa (Biaya Total / Biaya per kg)	Tepung Kelapa Halus (Biaya Total / Biaya per kg)
Sistem Tradisional	Rp 25.007.047.842,00 / Rp 23.800	Rp 18.826.365.167,00 / Rp 26.900
Metode ABC	Rp 25.173.890.366,83 / Rp 24.000	Rp 18.659.522.641,47 / Rp 26.700
Selisih	Rp 166.842.524 / Rp 200	Rp 166.842.526 / Rp 200
Nilai Kondisi	<i>Undercost</i>	<i>Overcost</i>

Sumber: Data hasil olahan

Hasil perhitungan sebelumnya, dapat dilihat bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional untuk Tepung Kelapa Biasa Rp 25.007.047.842 atau Rp 23.800/kg dan untuk Tepung Kelapa Halus Rp 18.826.365.167 atau Rp 26.900/kg. Perhitungan dengan Metode ABC untuk Tepung Kelapa Biasa Rp 25.173.890.366,83 atau Rp 24.000/kg dan untuk Tepung Kelapa Halus Rp 18.659.522.641,47 atau Rp 26.700/kg

### Pembahasan

1. PT. Tropica Cocoprima dalam perhitungan Harga Pokok Produksi masih menggunakan Sistem Tradisional. Sistem ini dalam membebankan biaya *overhead* ke masing-masing produk hanya menggunakan satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem tradisional, untuk produk Tepung Kelapa Biasa adalah Rp. 25.007.047.842 atau Rp 23.800/kg dan Tepung Kelapa Halus Rp 18.826.365.167 / Rp 26.900/kg.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprima dengan Metode *Activity Based Costing* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama terdiri dari mengidentifikasi, menggolongkan dan menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, pembentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen, dan penentuan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Berdasarkan hasil perhitungan, Harga Pokok Produksi dengan metode ABC untuk jenis produk Tepung Kelapa Biasa Rp 25.173.890.366,83 atau Rp 24.000/kg dan untuk jenis produk Tepung Kelapa Halus Rp 18.659.522.641,47 atau Rp 26.700/kg.
3. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional dan metode ABC disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional, biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi biaya pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada metode *Activity Based Costing*, terdapat lebih dari satu *cost driver* sehingga pengalokasian biaya tiap aktivitas ke setiap produk akan lebih tepat.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Diterapkannya Metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT. Tropica Cocoprima dapat dilihat adanya perbedaan hasil. Hasil ini menunjukkan bahwa produk Tepung Kelapa Biasa tergolong *undercost* sedangkan Tepung Kelapa Halus *overcost*. Hal ini disebabkan karena perbedaan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sistem Tradisional hanya menggunakan unit produksi sebagai *cost driver* sedangkan metode ABC menggunakan lebih dari satu *cost driver* sehingga pembebanannya menjadi lebih tepat.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengajukan saran penelitian sebagai berikut.

1. Bagi manajemen perusahaan agar dapat mempertimbangkan menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat. Selain itu dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk. Penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat bagi perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain. Penelitian untuk Metode *Activity Based Costing* dapat dilakukan tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tapi juga perusahaan jasa misalnya rumah sakit atau hotel agar memperoleh informasi yang lebih beragam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dunia, Firdaus Ahmad., Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Hongren, Charles T. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Erlangga. Jakarta
- Martusa, Riki., Adie, Agnes. 2011. Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No 04 Tahun ke 2 Januari-April 2011*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Cetakan kedua. Refika Aditama. Bandung
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. PT. Grasindo. Jakarta
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-3. Star Gate Publisher. Riau
- Soemarso S.R . 2007. *Akuntansi Suatu Pengantar* .Jilid 1. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 7. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Supriyono. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Tunggal, Amin. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Harvarindo. Jakarta
- Wijayanti, Ratna. 2011. Penerapan *Activity Based Costing System* untuk menentukan harga pokok produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta